

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan instrumen dalam penghimpunan investasi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan Ekonomi suatu Negara, maka peran pasar modal sangat membantu dalam proses pertumbuhan ekonomi Negara, semakin banyak modal yang masuk ke sebuah Negara maka pertumbuhan ekonomi akan berkolerasi positif. Indonesia sebagai Negara berkembang memiliki prospek yang cukup besar dalam pasar modal (*inventory*) pasar modal di Indonesia menawarkan banyak pilihan dalam berinvestasi, hal ini terjadi karena Indonesia adalah Negara dengan jumlah konsumen terbesar ke 4 di dunia.

Pasar modal Indonesia selama tiga tahun ke belakang mengalami pertumbuhan, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah agar pasar modal Indonesia bisa terus tumbuh di tahun-tahun mendatang. Selama tiga tahun pergerakan IHSG cenderung menguat. Secara *year on year* IHSG menguat 9,93%. menunjukkan pertumbuhan IHSG selama tiga tahun mencapai 17,02% per 18 Oktober. Indeks saham domestik ini bahkan berkali-kali menyentuh rekor tertingginya sepanjang tahun ini.

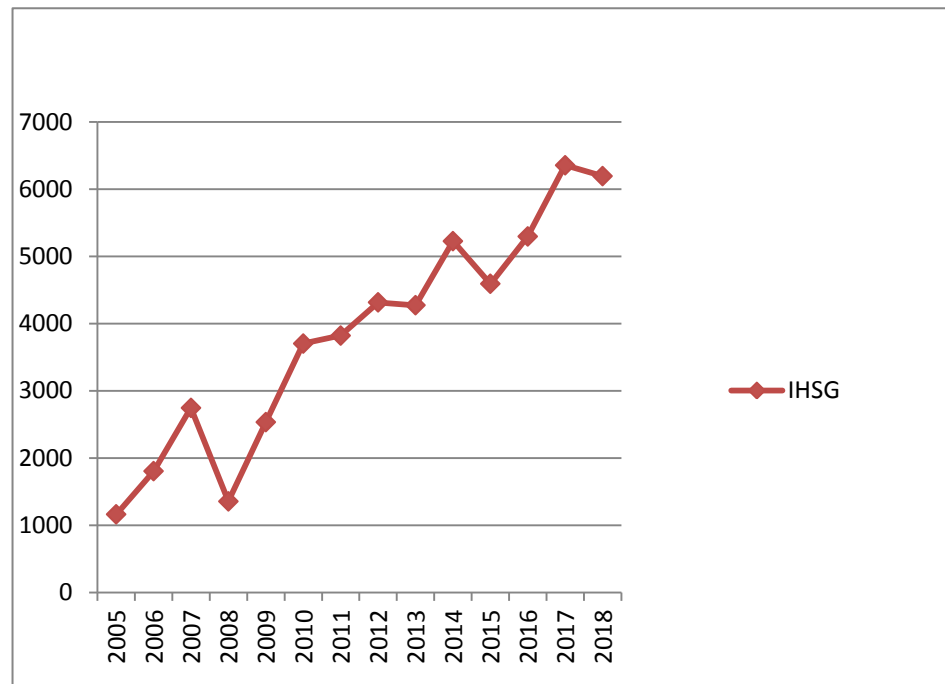
Jumlah kapitalisasi pasar (*market cap*) IHSG juga mengalami pertumbuhan. Selama tiga tahun terakhir, *market cap* bursa Indonesia meningkat 25,35% *year to date*. Data terakhir menunjukkan jumlah *market cap* pasar modal Indonesia sudah mencapai Rp 6.533 triliun. Kondisi pasar

yang membaik membuat semakin banyak orang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan, 2014 investor yang terdaftar sebanyak 364.465 jiwa. Angka ini terus meningkat sampai akhirnya hingga akhir September 2017 total investor di Indonesia berjumlah 1,06 juta jiwa, melonjak 191,57% selama hampir tiga tahun. Sempat menurun di tahun 2015 dan 2016, jumlah perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) juga bertambah di 2014. Hingga saat ini sudah 27 perusahaan yang sudah melantai di bursa. Angka ini mengalahkan jumlah IPO di 2014 sebanyak 23 perusahaan, 2015 sebanyak 15 perusahaan, dan 2016 sebanyak 14 perusahaan.

Salah satu faktor penyebab fluktuasi pasar modal Indonesia adalah yang pertama stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain, terutama dolar Amerika Serikat yang selalu rentan terkena efek kondisi global, yang kedua rentang (*spread*) antara suku bunga acuan perbankan dengan laju inflasi yang terlalu lebar. Hal ini berbeda dengan beberapa negara lain yang berupaya menerapkan negatif *spread*. Caranya adalah dengan menekan suku bunga perbankan sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonom, yang ketiga masih banyak investor yang cenderung melakukan aksi *wait & see* terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Mereka berharap pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang bisa meningkatkan daya beli masyarakat. Perbaikan daya beli tersebut tentu secara tidak langsung memberi dampak positif terhadap kenaikan laba emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI),

sehingga bisa meredam fluktuasi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Gambar 1. 1 Grafik IHSG 2005-2018



Sumber: IDX

Komposisi investor asing di pasar modal Indonesia meningkat karena membaiknya kepercayaan asing terhadap perekonomian dalam negeri. Jika dibandingkan komposisi investor asing pada tahun 2017 sekitar 51% dan di tahun 2018 meningkat menjadi 52% dari total jumlah investor saham sebanyak 830.318 investor, di satu sisi kenaikan jumlah investor asing tersebut menggerus jumlah investor lokal, kenaikan membuktikan bahwa fundamental di Indonesia dalam kondisi baik. pada tahun 2017 komposisi investor lokal sekitar 48% dan di tahun 2018 turun menjadi sekitar 47% . Kenaikan jumlah investor asing tersebut menggerus jumlah investor lokal, kenaikannya menjadi bukti bahwa fundamental di Indonesia dalam kondisi baik.

Pasar modal adalah tempat yang bagus buat investasi. Dalam Perkembangan pasar modal sebagai tempat investasi memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang di butuhkan masyarakat untuk menyimpan dana (Suad & Husnan. 2010). Pasar modal bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor, pihak yang kelebihan dana, untuk menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return*. Investor memilih pada perusahaan mana mereka menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal. Maka perusahaan yang berprospek baik sahamnya akan sangat diminati.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru.

Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan pemecahan. Alasan utama perusahaan yang melakukan stock split adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi. Dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya.

Stock split berarti memecah selemba saham menjadi sejumlah lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar $1/\text{sejumlah}$ dari harga sebelum split. Pemecahan saham merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Stock split tidak memiliki nilai ekonomis. Apabila stock split tidak memiliki nilai ekonomis, maka hal ini menimbulkan suatu pertanyaan “Mengapa banyak emiten melakukan hal ini? Apa yang menjadi latar belakang yang menjadi motivasi emiten-emiten ini melakukannya?” Sudah banyak hipotesis yang menjelaskan mengapa emiten melakukan stock split. Pada penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbedabeda. Sebagian peneliti menyimpulkan pemecahan saham tidak memberikan dampak terhadap saham, sedangkan peneliti yang lainnya menyimpulkan bahwa stock split memberikan dampak yang signifikan. Tujuan peneliti adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah aktifitas stock split hanya merupakan kosmetika atau membawa dampak yang signifikan terhadap harga saham sehingga mempunyai pengaruh bagi kesejahteraan pemegang saham. (Hendrik Prasetyo. 2015).

Penelitian mengenai *stock split* sudah banyak dilakukan. Penelitian tentang tujuan pemecahan saham untuk meningkatkan *likuiditas* saham yang diproksi pada volume perdagangan saham juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Labibah dan Dwimulyani (2014) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, Earning Per Share, Dan Price Earnings Ratio Antara Sebelum Dan Setelah Stock split” menyimpulkan sebagai berikut: harga saham berpengaruh positif terhadap keputusan stock split, sedangkan likuiditas saham berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan stock split. Untuk variabel pertumbuhan earning per share dan price earning ratio, masing-masing variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan stock split. Pada uji beda yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan harga saham relatif, likuiditas saham, pertumbuhan earning per share, dan price earning ratio antara periode sebelum dan sesudah stock split.

Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan ini berdasarkan pemikiran bahwa BEI merupakan bursa efek terbesar di Indonesia dan cukup mewakili profil perusahaan-perusahaan besar di Indonesia.

Mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pemecahan saham terhadap harga saham yang difokuskan pada perubahan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Berdasarkan pandangan di atas maka

penelitian ini berjudul : “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1 Apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*?

Jika ada perbedaan antara harga saham sebelum dan harga saham sesudah *stock split*, maka *stock split* berpengaruh terhadap harga saham. Begitu pula sebaliknya, jika tidak ada perbedaan antara harga saham sebelum dan harga saham sesudah *stock split*, maka *stock split* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- 2 Apakah ada perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*?

Jika ada perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum dan volume perdagangan saham sesudah *stock split*, maka *stock split* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Begitu pula sebaliknya, jika tidak ada perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum dan volume perdagangan saham sesudah *stock split*, maka *stock split* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan investasi dalam pasar modal.
- b. Memberikan masukan kepada perusahaan ketika akan melakukan proses pemecahan saham.
- c. Dapat menjadi referensi dan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan masalah pemecahan saham.

D. Metode Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Merupakan penjelasan suatu variabel-variabel ke dalam indikator yang lebih terperinci, sehingga variabel tersebut dapat diketahui ukurannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan penulis adalah:

a. Harga Pasar Saham Relatif Sebelum Pengumuman Pemecahan Saham

Harga pasar saham relatif sebelum pemecahan saham adalah perbandingan antara harga saham sebelum *stock split* dengan hasil perbandingan antara nilai nominal saham saham sebelum *stock split* dengan nilai nominal saham tersebut setelah *stock split*. Harga saham yang digunakan adalah *closing price* harian emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sebelum pemecahan saham.

b. Harga Pasar Saham Relatif Setelah Pengumuman Pemecahan Saham

Harga pasar saham relatif setelah pemecahan saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang terjadi setelah *stock split*. Harga saham yang digunakan adalah *closing price* harian dari emiten yang melakukan pemecahan saham 5 hari sesudah pemecahan saham.

c. Menghitung selisih (*d*) dari rata-rata volume perdagangan saham sesudah *stock split* dengan rata-rata volume perdagangan saham sebelum *stock split*.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data historik dari Bursa Efek Indonesia, melalui pengutipan data dan keterangan dari pihak yang berkompeten.

Data-data tersebut meliputi :

- a. Nama emiten yang melakukan pemecahan saham selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018.
- b. Tanggal pengumuman dari emiten yang melakukan aktifitas pemecahan saham.
- c. Closing Price (harga saham penutupan) harian tiap emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sebelum pengumuman pemecahan saham.
- d. Closing Price (harga saham penutupan) harian tiap emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sesudah pengumuman pemecahan saham.
- e. Nilai nominal saham sebelum pengumuman pemecahan saham.
- f. Nilai nominal saham setelah pengumuman pemecahan saham

Sumber data penelitian diperoleh dari :

- a. Indonesian Capital Market Directory
- b. Bursa Efek Indonesia
- c. Literatur-literatur yang terkait dengan penelitian pemecahan saham

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka penulis menggunakan pengumpulan data dengan metode pendokumentasian. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pemecahan saham seperti nama emiten yang melakukan pemecahan saham, tanggal pengumuman pemecahan saham, kode saham emiten, harga saham emiten selama event window, dan nilai nominal saham emiten sebelum maupun sesudah pemecahan saham, serta data-data yang berhubungan dengan karakteristik masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian maupun data-data pendukung lain.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang berskala interval dan rasio. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berskala rasio. Pada uji normalitas taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05 berdasarkan pengujian menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* yang ada di perangkat lunak SPSS.

Apabila data berdistribusi normal, tahap pengujian berikutnya yaitu uji t dua sampel berpasangan. Uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t test*). adalah metode yang digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak (Santoso, 2015). Apabila data tidak berdistribusi normal, maka untuk tahap pengujian berikutnya menggunakan Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon pada prinsipnya sama dengan uji *paired sample t test*, namun dengan persyaratan yang lebih longgar. Misalnya Uji Wilcoxon dapat digunakan untuk data berskala ordinal, rasio, dan interval serta tidak mensyaratkan distribusi tertentu (Wiyono, 2011). Berikut model matematis Uji Wilcoxon:

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PRICE_{i,t} + \beta_2 VOL_{i,t} + n_{i,t}$$

Dimana :

Y = *Stock Split*

PRICE = Harga Saham

VOL = Volume Perdagangan

i = Saham ke-i

t = Waktu

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan secara sistematis, dengan menggunakan lima bab pembahasan yang di dalamnya terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggunakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan metode analisis data serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian dan dilakukan terdahulu dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisis jenis data dan sumber pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini pembahasan di jelaskan mengenai analisis deskriptif dari obyek penelitian serta analisis data pengujian hipotesisi dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN